

**KONSTRUKSI MEDIA MASSA TERHADAP PERISTIWA
PENYANDERAAN DI KAFE LINDT SYDNEY AUSTRALIA
(Analisis Framing Pemberitaan Surat Kabar Harian Republika & Kompas)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Mohammad Amir Sidiq

1121037

Pembimbing

Prof. Dr. H. Faizal Ismail, M.A.

NIP 19470515 197010 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : KONTRUKSI MEDIA MASSA TERHADAP PERISTIWA
PENYANDERAAN DI KAFE LINDT SYDNEY AUSTRALIA
(ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN SURAT KABAR HARIAN REPUBLIKA &
KOMPAS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD AMIR SIDIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 11210037
Telah diujikan pada : Rabu, 16 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A.
NIP. 19470515 197010 1 001

Penguji I

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
NIP. 19661209 199403 1 004

Penguji II

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si.
NIP. 19680501 199303 1 006

Yogyakarta, 16 November 2016
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19640310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Amir Sidiq
NIM : 11210037
Judul Skripsi : Konstruksi Media Massa Terhadap Peristiwa Penyanderaan di Kafe Lindt, Sydney, Australia (Analisis Framing Pemberitaan SKH Republika dan Kompas)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Pembimbing



Dr. K. Abdul Rozak, M. Pd.
NIP: 19671006 199403 1 003

Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A.
NIP. 19470515 197010 1 001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Amir Sidiq
NIM : 11210037
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Konstruksi Media Massa Terhadap Peristiwa Penyanderaan di Kafe Lindt, Sydney, Australia (Analisis Framing Pemberitaan SKH Republika dan Kompas) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Yang menyatakan,




Mohammad Amir Sidiq
NIM. 11210037

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK :

- 1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sutrisno Wijaya dan Ibu Isti Rohani yang selalu berdoa dan berusaha untuk kesuksesan putra-putrinya.**
- 2. Kakakku Nur wahidin firdaus beserta istri dan adikku Putri Nur Aini yang memberikan motivasi dan semangat.**
- 3. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa.**
- 4. Sahabat-Sahabat seperjuangan Almamater UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam.**

MOTTO

**Orang Gagal Adalah Orang
Yang Gagal Mencoba**



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Konstruksi Media Massa Terhadap Peristiwa Penyanderaan di Kafe Lindt, Sydney, Australia (Analisis Framing Pemberitaan SKH Republika dan Kompas)”. Sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari, bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan selama menjalani kuliah. Drs. Abdul Rozak, M. Pd., serta seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

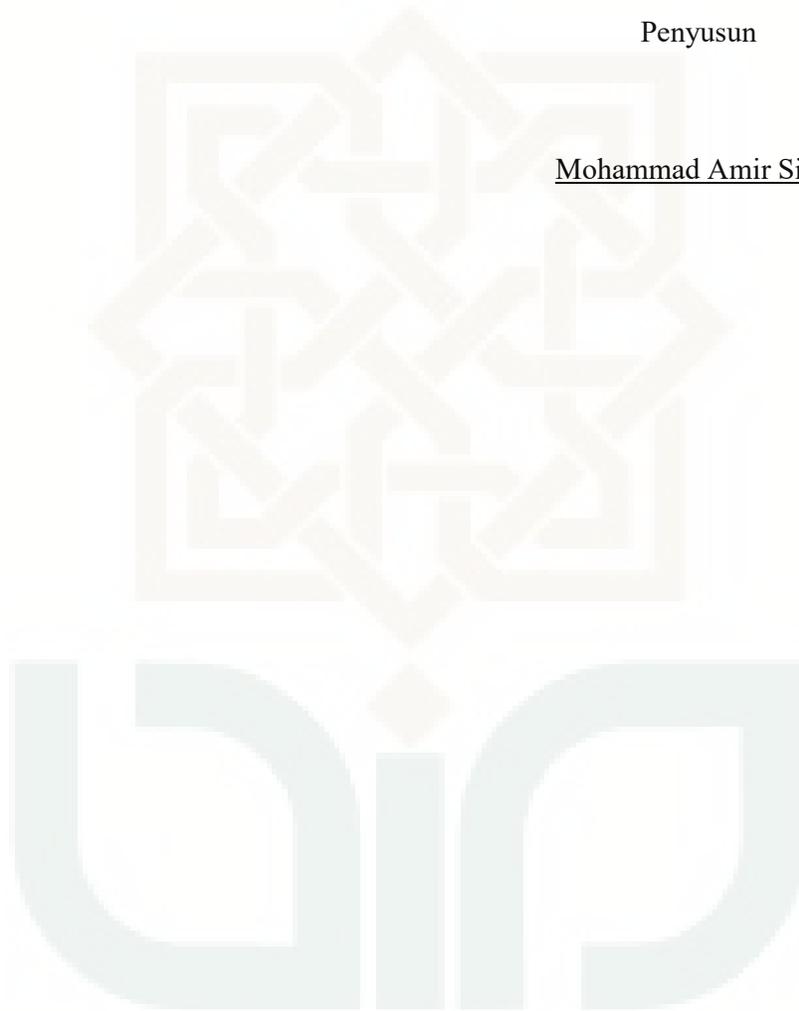
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Prof. Dr. H. Faizal Ismail, M.A., yang telah sabar membantu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu berbagi ilmu, tawa, ejekan, motivasi dan rejeki. Khususnya Rahmat, Toni, Andi, Dieny, Teh Imas, Faizal dan banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu-satu.
6. Sahabat tidak baikku di KKA. Dinar Eka, Dedy Irawan, Adihoo. Kalian adalah motivator terburuk tapi efisien.
7. Keluargaku di Coin a Chance Yogyakarta, kalian adalah keluargaku di sini, terimakasih untuk motivasinya. Khususnya untuk mas Ade, mbak Faby, mbak Wening, Dhimas, Wenny, Anjas, Elok, Abu dan adik-adik asuhku tersayang di CAC Yogyakarta yang tidak bisa kusebutkan satu-satu.
8. Semua kawan-kawan di LPM BUKIT yang telah sudi berbagi ilmu jurnalistk dan ilmu-ilmu kepenulisan.
9. Teman-teman sehobi di Kaskus Fishing Community, yang juga telah memberikan ejekan motivasi agar aku cepat menyelesaikan skripsi. Dari kalian aku belajar untuk tidak berhenti setelah memulai.
10. Rekan-rekan kerja di PT. Sale Stock Indonesia yang secara langsung maupun tidak langsung memberikanku dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman karang taruna desa Prigi Wetan yang telah menjadi lahan penulis untuk mempraktikkan ilmu. Terima kasih, berkat kalian penulis lebih bisa memahami orang-orang.

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Penyusun

Mohammad Amir Sidiq



Abstrak

MOHAMMAD AMIR SIDIQ : 11210037. Konstruksi Media Massa Terhadap Peristiwa Penyanderaan di Kafe Lindt, Sydney, Australia (Analisis *Framing* Pemberitaan SKH Republika dan Kompas). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Peristiwa terror adalah salah satu peristiwa yang menarik diberitakan. Karena peristiwa tersebut tentu mendapat nilai lebih dari khalayak dan khalayak tertarik untuk mencari informasi tersebut. Ada salah satu ungkapan yang berbunyi “*A bad news is the good news*” (Berita buruk adalah berita yang bagus). Memang berita-berita yang buruk seperti peristiwa pengeboman, penembakan, penyanderaan, peperangan dan isu buruk lainnya menjadi daya tarik khalayak karena tentu ada rasa tertarik, tersentuh atau sekedar penasaran terhadap peristiwa tersebut. Ditambah lagi jika peristiwa yang diberitakan tersebut membawa agama, ras atau golongan, tentu akan menambah nilai menarik di mata khalayak. Media cetak nasional Republika dan Kompas dua dari media cetak besar di Indonesia yang juga sering memberitakan aksi terorisme yang membawa nama agama atau hanya peristiwa yang disangkutkan kepada agama. Misalnya seperti pada pertengahan Desember 2014 terjadi peristiwa penyanderaan di kafe Lindt di Sydney, Australia. Penyanderaan berlangsung selama 16 jam hingga akhirnya polisi menyerbu ke dalam kafe. Pelaku yang bernama Man Haron Monis tewas di tangan petugas. Sedangkan 2 dari 17 sandera menjadi korban, yakni manajer kafe Tori Johnson dan pengacara Sydney yang mengunjungi kafe Katrina Dawson.

Jenis penelitian ini adalah analisis isi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti akan menganalisis pemberitaan pada harian Kompas dan Republika mengenai pemberitaan peristiwa penyanderaan di kafe Lindt, Australia. Kemudian peneliti akan menyimpulkan hasil dari analisis tersebut. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah SKH Kompas dan SKH Republika. Objek penelitian adalah seluruh berita dari SKH Kompas dan SKH Republika yang berkaitan dengan peristiwa penyanderaan di Kafe Lindt, Australia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan, ada beberapa perbedaan bingkai antara SKH Republika dan SKH Kompas. Republika lebih menekankan pada pelaku penyanderaan yang tidak ada hubungannya dengan Islam. Sedangkan SKH Kompas lebih menekankan jika peristiwa penyanderaan tersebut tidak membuat masyarakat Australia pecah walau ada bias agama.

Kata kunci: Framing, Terorisme.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	21

BAB II : PEMBERITAAN PERISTIWA PENYANDERAAN DI KAFE LINT, SYDNEY, AUSTRALIA OLEH SKH KOMPAS DAN REPUBLIKA

A. Profil Surak Kabar Harian Republika.....	23
B. Profil Surat Kabar Harian Kompas.....	26
C. Pemberitaan Peristiwa Penyanderaan di Kafe Lindt, Sydney, Australia oleh SKH Kompas dan Republika	30

BAB III : FRAMING PEMBERITAAN PERISTIWA PENYANDERAAN DI KAFE LINDT, SYDNEY, AUSTRALIA

A. Deskripsi Pemberitaan Peristiwa Penyanderaan di Kafe Lindt, Sydney, Australia	32
1. Berita SKH Republika.....	33
2. Berita SKH Kompas.....	35
B. Analisis Framing Pemberitaan Penyanderaan Kafe Lindt, Sydney, Australia.....	37
1. Berita Surat Kabar Harian Republika.....	38
2. Berita Surat Kabar Harian Kompas.....	73
C. Perbandingan Framing	102

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	106
C. Penutup.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendekatan <i>framing</i> model Robert N. Entmant	19
Tabel 2. Perangkat <i>framing</i> model Robert N. Entmant	20
Tabel 3. Tabel Berita Surat Kabar Harian Republika.....	33
Tabel 4. Tabel Berita Surat Kabar Harian Kompas.....	35
Tabel 5. <i>Framing</i> berita berjudul “Lima Sandera di Kafe Lindt Sydney Bebas” Edisi 16 Desember 2014	38
Tabel 6. <i>Framing</i> berita berjudul “Komunitas Muslim Kecam Aksi Penyanderaan” edisi 16 Desember 2014.....	43
Tabel 7. <i>Framing</i> Berita berjudul “Haron Sosok Bermasalah” edisi 17 Desember 2014	50
Tabel 8. <i>Framing</i> Berita Berjudul “Australia Pernah Tolak Ekstradisi Monis” Edisi 18 Desember 2014.....	57
Tabel 9. <i>Framing</i> berita berjudul “Muslim Australia Merajut Persaudaraan di Tengah Krisis” 21 Desember 2014.....	65
Tabel 10. <i>Framing</i> berita berjudul “Drama Selama 16 Jam Berakhir” Edisi 16 Desember 2014.	73
Tabel 11. <i>Framing</i> berita berjudul “Australia Merasa Kecolongan” Edisi 17 Desember 2014	80
Tabel 12. <i>Framing</i> berita berjudul “Abbot Tuntut Penyidikan Luas” Edisi 18 Desember 2014	86
Tabel 13. <i>Framing</i> berita berjudul “Abbott: Aksi Monis Alarm Mengerikan” Edisi 19 Desember 2014	91
Tabel 14. <i>Framing</i> berita berjudul “Memutus Mata Rantai Kekerasan” Edisi 21 Desember 2014	97
Tabel 15. Perbandingan <i>framing</i> SKH Republika dan Kompas.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa terror adalah salah satu peristiwa yang menarik diberitakan. Karena peristiwa tersebut tentu mendapat nilai lebih dari khalayak dan khalayak tertarik untuk mencari informasi tersebut. Ada salah satu ungkapan yang berbunyi “*A bad news is the good news*” (Berita buruk adalah berita yang bagus). Memang berita-berita yang buruk seperti peristiwa pengeboman, penembakan, penyanderaan, peperangan dan isu buruk lainnya menjadi daya tarik khalayak karena tentu ada rasa tertarik, tersentuh atau sekedar penasaran terhadap peristiwa tersebut. Ditambah lagi jika peristiwa yang diberitakan tersebut membawa agama, ras atau golongan, tentu akan menambah nilai menarik di mata khalayak.

Dewasa ini isu terorisme sangat ramai diberitakan di berbagai media dan menjadi daya tarik masyarakat. Peristiwa terror yang diberitakan media kebanyakan terror yang mempunyai hubungan dan latar belakang dengan organisasi religius radikal seperti *Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)*. Tidak hanya di dalam negeri tapi isu terorisme juga menjadi isu panas di seluruh dunia. Bahkan efek dari isu terorisme tersebut membuat umat Muslim di beberapa Negara mendapat prasangka-prasangka negatif seperti diduga jika agama Islam adalah agama kekerasan dari masyarakat mayoritas yang biasa disebut *Islamofobia*. Muslim yang menjadi minoritas di sebuah Negara

menjadi kambing hitam akibat berita-berita teror yang dilakukan oleh gerakan radikal.¹

Media cetak nasional *Republika* dan *Kompas* dua dari media cetak besar di Indonesia yang juga sering memberitakan aksi terorisme yang membawa nama agama atau hanya peristiwa yang disangkutkan kepada agama. Misalnya seperti pada pertengahan Desember 2014 terjadi peristiwa penyanderaan di kafe *Lindt* di Sydney, Australia. Penyanderaan berlangsung selama 16 jam hingga akhirnya polisi menyerbu ke dalam kafe. Pelaku yang bernama *Man Haron Monis* tewas di tangan petugas. Sedangkan 2 dari 17 sandera menjadi korban, yakni manajer kafe *Tori Johnson* dan pengacara Sydney yang mengunjungi kafe *Katrina Dawson*. Selain korban tewas, tiga sandera berusia 75, 52 dan 43 tahun mengalami luka tembak serius.

Pelaku yang bersenjata diketahui adalah mantan pengungsi dari Iran bernama *Man Haron Monis*. Pria berusia 50 tahun itu juga sedang menjalani masa pembebasan bersyarat atas kasus pembunuhan mantan istrinya, akan tetapi dia bebas dengan membayar jaminan. Selain itu *Monis* juga didakwa melakukan kekerasan seksual. Ia hanya dihukum 2 tahun penjara dan hanya menjalani sebagian hukuman itu. Orang yang memiliki catatan kriminalitas ini malah tidak masuk dalam daftar pengawasan kepolisian Australia. Empat belas tahun lalu pihak pemerintah Iran meminta Australia untuk mengekstradisi *Monis* karena kasus penipuan di Negara asalnya tersebut, namun pihak Australia mengabaikan. Karena peristiwa tersebut Perdana

¹ Alo Liliweri, *Prasangka & Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*", (Yogyakarta: LKiS, 2005) hlm 227.

Menteri Australia Tony Abbot meminta aparat untuk menganalisis dan melakukan penyelidikan terkait seluruh kondisi yang melingkupi kejadian tersebut. Termasuk bagaimana seseorang yang memiliki sejarah kriminalitas seperti Monis bisa bebas hidup di tengah masyarakat tanpa pengawasan.

Penyanderaan tersebut mengejutkan masyarakat Australia dan membuat Muslim Australia yang minoritas terpukul. Sempat setelah peristiwa tersebut terjadi sentiment rasis terhadap Muslim. Kelompok anti Islam *Australian Defence Leuge (ADL)* mengajak warga Australia untuk balas dendam. Namun faktanya hal tersebut tidak terjadi, malahan peristiwa tersebut membuat Masyarakat Australia bersatu dan membuat kampanye lewat kicauan di Tweeter dengan *hastag #illridewithyou*. Hastag ini memberi efek positif ketika dalam masarawan sentiment rasis pasca peristiwa penyanderaan dan membuat semua masyarakat tersentuh dan membuat kekhawatiran lenyap.

Berita peristiwa penyanderaan di Kafe Lindt, Sydney, Australia dimuat di Surat Kabar Harian Republika dan Kompas mulai dari edisi tanggal 16 Desember 2014 dan berita terakhir pada edisi 21 Desember 2014. Walau peristiwa yang diberitakan sama, yaitu penyanderaan di Kafe Lindt, namun kedua media memiliki perbedaan dalam sudut pandang berita dan cara menyampaikan berita. Republika dan Kompas memiliki perbedaan pembedaan (*frame*) berita tapi memiliki kesamaan dalam memberikan efek berita, yaitu bahwa peristiwa semacam ini mampu mempersatukan dan memperkuat masyarakat walaupun berbeda ras dan agama. Walaupun dalam

beberapa berita di Kompas dimuat beberapa gambaran yang menjurus ke simbol agama seperti ketika Monis menyandera dan meminta mengibarkan bendera hitam bertuliskan syahadat dan sebutan sheikh untuk Monis.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kedua media yang di sini adalah Republika dan Kompas membingkai peristiwa tersebut dan dianggap sebagai apakah peristiwa tersebut. Dalam pandangan positivistic, berita adalah realitas yang terjadi sebenarnya jadi media hanya menjadi perantara menyampaikan informasi tanpa proses memilah. Akan tetapi pandangan konstruksionis menganggap bahwa berita bukan hanya sekedar peristiwa yang disampaikan oleh media, namun lebih dari itu, media juga memilah isu dari peristiwa tersebut. Ada isu yang dihilangkan dan ada isu yang ditonjolkan. Jadi berita menurut pandangan konstruksionis adalah realitas yang disusun oleh media dari peristiwa yang dijadikan berita. Proses pemingkaiian berita juga termasuk dalam proses menyusun realitas pada sebuah berita. Oleh karena itu media terkadang berbeda cara menyampaikan berita walau peristiwa yang diliput itu sama.

Proses pemingkaiian berita bertujuan mengajak khalayak untuk melihat dari sudut pandang tertentu. Dalam proses cara pemingkaiian tentu dipengaruhi juga oleh ideologi media tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SKH Republika dan Kompas untuk menjadi subjek penelitian. Selain karena kedua media ini berskala nasional, kedua media ini memiliki ideologi yang berbeda. Republika adalah satu-satunya surat kabar nasional yang bernafaskan Islam. Republika dibentuk oleh Ikatan Cendikiawan

Muslim Indonesia (ICMI). Sementara Kompas adalah surat kabar yang memiliki ideologi nasional namun berlatar belakang Nasrani. Surat kabar ini dibentuk oleh tokoh-tokoh Katolik.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana *framing* berita Surat Kabar Harian Republika dan Kompas terhadap peristiwa penyanderaan di kafe Lindt, Sydney, Australia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Surat Kabar Harian Republika dan Kompas membingkai dan bagaimana kedua media mengkonstruksi realitas peristiwa penyanderaan di kafe Lindt, Australia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang proses membingkai dan mengemas berita bagi profesional media pada umumnya dan kepada Surat Kabar Harian Republika dan Kompas pada khususnya terutama pada berita peristiwa penyanderaan di kafe Lindt, Australia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai kajian teks media menggunakan analisis

framing. Serta memberikan pengetahuan kepada khalayak media tentang proses *framing* yang dilakukan oleh media massa.

E. Telaah Pustaka

Pertama, skripsi berjudul Analisis Framing Keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir Dalam Tindak Terorisme Pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Agustus 2010. Yang disusun oleh Bayu Nur Kholis Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkai berita surat kabar harian Kompas tentang keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme di Nangroe Aceh Darussalam. Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis. Yaitu mendeskripsikan pemberitaan pada Kompas setelah dianalisis menggunakan *framing* model Zhongdang Pan dan M. Kosicki. Diperoleh kesimpulan bahwa karakteristik *frame* Kompas tentang berita tersebut adalah masalah politik, hukum, sosial, dan keagamaan.²

Dalam penelitian Bayu Nur Kholis dan penelitian yang akan penulis teliti, memiliki sedikit persamaan yaitu objek yang diteliti adalah berita terorisme yang berhubungan dengan radikalisme agama. Sementara perbedaannya ialah model analisis framing yang digunakan model Zhongdang Pan dan M. Kosicki, sementara penulis menggunakan model Robert N. Entmant. Selain itu penulis menggunakan dua media yaitu

²Bayu Nurkholis, "Analisis Framing Dugaan Keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir Dalam Tindak Terorisme Pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Agustus 2010", skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Republika dan Kompas sebagai subjek penelitian sementara penelitian Bayu Nur Kholis hanya menggunakan Kompas.

Kedua, skripsi berjudul Analisis Framing Konflik Pemerintahan Suriah VS Oposisi (Analisis Framing Robert N Entman Dalam Rubrik ‘Internasional’ SKH Republika, Oktober – Desember 2012) yang disusun oleh Teguh Eko Sutrisno mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembingkai berita pemberitaan konflik Negara Suriah versus oposisi dalam rubrik ‘Internasional’ SKH Republika. Hasil dari penelitian ialah: Republika memilih mengekspose berita yang terkait dengan korban sipil. Berbagai masalah yang ditampilkan seperti adanya kejahatan kemanusiaan, kelaparan di berbagai kota dan aksi protes masyarakat Suriah. Dalam penentuan penyebab masalah, SKH Republika menyalahkan peperangan sebagai sumber permasalahan. Dan juga keengganan kedua belah pihak untuk mengalah. Berikutnya menurut standart nilai moral yang digunakan untuk melegitimasi persoalan, SKH Republika sangat beragam. Namun yang lebih dominan adalah nilai-nilai kemanusiaan secara Universal. Terkadang juga menggunakan hukum internasional sebagai acuan kebenaran. Pernah juga menjadikan standart agama untuk mengomentari sesuatu. Sedangkan untuk solusi yang ditawarkan, SKH Republika memilih jalur yang paling sedikit

resiko korban sipil. Yakni jalur diplomasi politik menjadi anjuran yang dipilih.³

Yang membedakan penelitian Teguh Eko Sutrisno dengan penelitian ini adalah objek yang digunakan adalah berita tentang konflik. Sementara persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman.

Ketiga, skripsi berjudul *Framing Harian Umum Solopos Dan Tribun Jogja Tentang Peristiwa Bentrokan Antara Ormas Islam Dengan Warga Gandekan Solo* yang disusun oleh Nurmela Sugihani mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja ketika menonjolkan berita dan menempatkan informasi tentang bentrokan antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo. Dalam penelitian ini ditemukan bahwasannya fakta yang sama dilaporkan secara berbeda oleh Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja. Harian Umum Solopos menonjolkan berita bentrokan tersebut dengan menggunakan perangkat *framing* yakni leksikon dan grafis. Harian Umum Solopos juga menempatkan 4 dari 6 bentrokan pada *headline*. Sedangkan Harian Umum Tribun Jogja menonjolkan berita bentrokan dengan cara menggunakan perangkat *framing* yaitu grafis, leksikon

³ Teguh Eko Sutrisno, “Analisis Framing Konflik Pemerintah VS Oposisi (Analisis Framing Robert Entman Dalam Rubrik ‘Internasional’ Surat Kabar Harian Republika, Oktober – Desember 2012)”, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

(pemilihan kata) dan metafora. Harian Tribun menempatkan 2 dari 5 berita bentrokan tersebut pada *headline*.⁴

Perbedaan penelitian Nurmela Sugihani dengan penelitian ini adalah model analisis *framing* yang digunakan, subjek yaitu Solopos dan Tribun Jogja dan objek yang digunakan yaitu berita bentrokan antara Ormas Islam dan Warga Gandekan Solo. Sementara memiliki persamaan yaitu mengambil dua media sebagai subjek penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Framing

Analisis Framing adalah studi yang mendalam untuk pengkajian bagaimana isi teks berita pada media yang ditampilkan kepada khalayak. Analisis Framing adalah versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan tentang framing awalnya dilontarkan oleh Beterson pada tahun 1955⁵. Pada awalnya frame dimaknai sebagai struktur keonseptual dan perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membawa realitas.⁶

⁴Nurmela Sugihani, "Framing Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja Tentang Peristiwa Bentrokan Antara Ormas Islam dengan Warga Gandekan Solo", skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

⁵ Agus Sudibyo, *Citra Bung Karno, Analisis Berita Pers Orde Baru* (Yogyakarta, 1999), hlm. 23

⁶ Agus Sudibyo, *POLitik Media dan Pertarungan Wacana*, hlm. 219.

Sebagai sebuah konsep, framing sendiri bukan murni ilmu komunikasi, melainkan dipinjam dari ilmu kognitif (psikologi). Dalam praktiknya, analisis framing juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik dan kultural yang melingkupinya. Dalam perspektif komunikasi, framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta.

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi sebuah realitas dan menekankan beberapa aspek dari berita yang sekiranya penting dan menghilangkan beberapa aspek yang sekiranya oleh media dianggap tidak penting. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dan realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol. Aspek-aspek yang tidak ditonjolkan oleh media atau tidak diberitakan, akan terlupakan dan tidak mendapat perhatian dari khalayak. Framing adalah sebuah cara di mana media menyajikan peristiwa.⁷ Peristiwa disusun sebagaimana kehendak media sehingga akan mempengaruhi sudut pandang dari khalayak. Selain itu, framing adalah sebuah pendekatan dimana seorang wartawan menyeleksi isu dan menulis berita dengan sudut pandang sesuai yang diinginkan media.

Framing mempunyai dua aspek penting. Pertama, memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini berdasarkan dari asumsi, wartawan

⁷ Eriyanto, “*Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*”. (Yogyakarta : LKiS, 2012), hlm. 66

tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam melihat fakta terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*include*) dan apa yang dibuang (*exclude*). Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih *angle* tertentu dan melupakan faktor yang lain, memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek yang lain. Akibatnya pemahaman dan konstruksi aras suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lainnya.

Keuda, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu.

2. Proses Pembentukan dan Produksi Berita

Proses framing berkaitan erat dengan rutinitas dan konvensi profesional jurnalistik.⁸ Proses framing tidak dapat dipisahkan dari strategi pengolahan dan penyajian informasi dalam presentasi media, dengan kata lain proses framing merupakan bagian yang integral dari proses redaksional media massa. Dominasi sebuah frame dalam wacana berita bagaimanapun berkaitan dengan proses produksi berita yang melibatkan unsur-unsur redaksional: Reporter, redaktur, dan lain-lain. Dalam konteks ini, awak media lazim menguraikan gagasannya, menggunakan gaya bahasanya sendiri, serta memparafrasekan dan

⁸ Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. (Yogyakarta: LKiS. 2001) hlm.220

membatasi pernyataan sumber berita. Di lain waktu, mereka juga menjabarkan frame interpretative mereka sendiri, serta retorika-retorika yang menyiratkan keberpihakan atau kecenderungan tertentu.⁹

Berita tidak terbentuk dengan sendirinya, namun berita terbentuk dengan peran aktif dari pembuat berita. Peristiwa yang begitu banyak, tidak beraturan dan acak, disederhanakan dan dibuat bermakna oleh pembuat berita, yaitu wartawan. Semua proses tersebut melibatkan proses penafsiran dari pembuat berita.

Selain meliput, wartawan juga harus mengisahkan hasil liputannya kepada khalayak. Maka dari itu seorang wartawan tentu terlibat dalam proses konstruksi realitas, yakni menyusun fakta, memilah dan dikumpulkan menjadi suatu bentuk laporan jurnalistik berupa berita (*news*), karangan khas (*feature*), atau dalam gabungan keduanya. Karena menceritakan pelbagai kejadian dan peristiwa itulah, maka tidak berlebihan bila dikatakan bahwa isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*). Laporan-laporan jurnalistik di media pada dasarnya tidak lebih dari hasil penyusunan realitas-realitas dalam bentuk sebuah cerita.¹⁰

Proses pembentukan berita merupakan proses yang rumit dan banyak faktor yang berpotensi mempengaruhi. Oleh sebab itu, niscaya akan terjadi pertarungan dalam memaknai realitas dan presentasi media. Yang disajikan media pada dasarnya merupakan akumulasi dari pengaruh

⁹ *Ibid*, hlm. 224

¹⁰ Alec Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 89

yang beragam. Pamela J. Shoemaker dan Stephen D Reese, meringkas berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ruang pemberitaan.

Pertama, faktor individual. Di level individual melihat bagaimana aspek-aspek personel yang berada dalam media mempengaruhi pemberitaan yang akan ditampilkan kepada khalayak. Latar belakang individu seperti jenis kelamin, umur, agama atau bahkan kedekatan emosional terhadap sumber berita akan mempengaruhi apa yang akan ditampilkan di media.

Kedua, rutinitas media. Berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Setiap media umumnya punya ukuran tersendiri tentang apa yang disebut berita, apa ciri-ciri berita yang baik atau criteria kelayakan berita. Ukuran tersebut adalah rutinitas yang berlangsung setiap hari dan menjadi prosedur standar bagi pengelola media yang berada didalamnya.

Ketiga, level organisasi. Berhubungan dengan struktur organisasi hipotetik mempengaruhi media pemberitaan pengelola media dan wartawan bukanlah orang tunggal yang berada dalam organisasi tersebut. Masing-masing organisasi media bisa jadi mempunyai kepentingan.

Keempat, level ekstra media. Faktor ini berhubungan dengan faktor yang diluar lingkungan media. Antara lain sumber berita, penghasilan, pemerintah, lingkungan bisnis, pasar dan lain sebagainya.

Kelima, level ideology. Ideology disini diartikan sebagai kerangka berpikir atau kerangka referensi tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Elemen ini bersifat abstrak, ia berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsirkan realitas.

Berita, dalam pandangan Fishman, bukanlah refleksi atau distorsi realitas yang seakan berada di luar sana. Titik perhatian tentu saja bukan apakah berita merefleksikan realitas. Tetapi berita adalah apa yang pembuat berita buat. Hal itu selaras dengan penekatan pembentukan berita (*creation of news*). Dalam perspektif ini, peristiwa bukan diseleksi, melainkan sebaliknya, dibentuk (dikonstruksi).

Menurut Fishman, ada dua kecenderungan studi bagaimana proses produksi berita dilihat.¹¹ Pandangan pertama sering disebut sebagai pandangan seleksi berita (*selectivity of news*). Dalam bentuknya yang umum, pandangan ini seringkali melahirkan teori seperti gatekeeper. Intinya, proses produksi berita adalah proses seleksi. Pandangan ini mengandaikan seolah-olah ada realitas yang benar-benar riil berada di luar diri wartawan. Realitas yang riil itulah yang akan diseleksi oleh wartawan untuk kemudian dibentuk dalam sebuah berita.

Pandangan kedua adalah pendekatan pembentukan berita (*creation of news*). Perspektif ini menganggap peristiwa bukan diseleksi, melainkan sebaliknya, dibentuk. Wartawanlah yang membentuk peristiwa: mana yang

¹¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. hlm. 68.

disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukan diseleksi, melainkan dikreasi oleh wartawan. Titik perhatian terutama difokuskan dalam rutinitas dan nilai-nilai kerja wartawan yang memproduksi berita tertentu.

Tahap paling awal dari produksi berita adalah bagaimana wartawan mempersepsi peristiwa/fakta yang akan diliput. Wartawan menentukan batasan-batasan mana yang dianggap berita dan mana yang tidak.

Berita adalah hasil akhir dari proses memilah-milah peristiwa, realitas menentukannya dengan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu.¹² Setiap hari tentu ada banyak sekali fakta dan peristiwa yang terjadi di dunia ini dan bisa dijadikan berita. Semua peristiwa tidak serta merta menjadi berita karena terdapat batasan-batasan tertentu yang disediakan dan dihitung, mana berita mana bukan berita. Berita, karenanya, peristiwa yang ditentukan sebagai berita, bukan peristiwa itu sendiri.

Setiap peristiwa tidak lantas dapat disebut berita, tetapi ia harus dinilai terlebih dahulu apakah peristiwa tersebut memenuhi kriteria nilai berita. Nilai-nilai berita menentukan bukan hanya peristiwa apa saja yang akan diberitakan, melainkan juga bagaimana peristiwa tersebut dikemas. Nilai jurnalistik menentukan bagaimana peristiwa didefinisikan. Ketika seorang wartawan mengatakan sebagai berita, peristiwa diseleksi menurut aturan-aturan tertentu. Hanya peristiwa yang mempunyai ukuran-ukuran

¹² *Ibid*, hlm. 102

tertentu saja yang layak dan bisa disebut berita. Ini merupakan prosedur pertama dari bagaimana berita dikonstruksi. Tidak semua aspek dari peristiwa juga dilaporkan, ia juga harus dinilai terlebih dahulu, bagian mana dari peristiwa yang mempunyai nilai berita tinggi. Bagian itulah yang terus menerus dilaporkan.¹³

Sebuah peristiwa disebut memiliki nilai berita dan layak diberitakan apabila peristiwa itu mengandung satu atau beberapa unsure kelayakan atau nilai berita. Unsur-unsur tersebut antara lain:¹⁴

a. *Significant* (Penting)

Yakni kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.

b. *Magnitude* (besaran)

Adalah kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik buat pembaca.

c. *Timeliness* (waktu)

Yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal baru terjadi atau baru diketemukan.

d. *Proximity* (dekat)

Yakni kejadian yang dekat dengan pembaca. Kedekatan bisa bersifat geografis atau kedekatan emosional.

¹³ *Ibid*, hlm. 104

¹⁴ Mursito BM, *Penulisan Jurnalistik, Konsep Teknik dan Teknik Penulisan Berita*, (Surakarta, 1999), Hal. 38-39

e. *Prominence* (ketenaran)

Yaitu menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca.

f. *Human Interest* (manusiawi)

Adalah kejadian yang member sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut bagi orang biasa dalam situasi luar biasa atau orang besar dalam situasi biasa.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis isi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti akan menganalisis pemberitaan pada harian Kompas dan Republika mengenai pemberitaan peristiwa penyanderaan di kafe Lint, Australia. Kemudian peneliti akan menyimpulkan hasil dari analisis tersebut.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder.

a. Data utama

Sumber data primer pada penelitian ini adalah teks berita pada SKH Kompas dan SKH Republika tentang pemberitaan peristiwa penyanderaan di Kafe Lindt, Australia edisi Desember 2014.

b. Data pelengkap

Data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku referensi, Koran, laporan atau jurnal yang relevan dengan objek kajian, sumber berita lain dari berbagai media dan internet.

3. Objek dan Subjek penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah SKH Kompas dan SKH Republika.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah seluruh berita dari SKH Kompas dan SKH Republika yang berkaitan dengan peristiwa penyanderaan di Kafe Lindt, Australia. Adapun beberapa berita yang dimaksud ialah :

a) Berita surat kabar Kompas :

- 1) Drama selama 16 jam berakhir. (Edisi 16 Desember 2014).
- 2) Australia merasa kecolingan. (Edisi 17 Desember 2014).
- 3) Abbot menuntut penyidikan luas. (Edisi 18 Desember 2014).
- 4) Abbot : Aksi Monis alarm mengerikan. (Edisi 19 Desember 2014).
- 5) Memutus Mata Rantai Kekerasan. (Edisi 21 Desember 2014)

b) Berita surat kabar Republika :

- 1) Lima sandera di kafe Lindt Sydney bebas. (Edisi 16 Desember 2014).

- 2) Komunitas Muslim kecam aksi penyanderaan. (Edisi 16 Desember 2014).
- 3) Haron sosok bermasalah. (Edisi 17 Desember 2014).
- 4) Australia pernah tolak ekstradisi Monis. (Edisi 18 Desember 2014).
- 5) Muslim Australia Merajut persaudaraan di tengah krisis. (Edisi 21 Desember 2014).

c. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep *framing* yang menekankan pada isu, dan penonjolan aspek-aspek pada SKH Kompas dan SKH Republika terhadap pemberitaan peristiwa penyanderaan di kafe Lindt, Australia. Adapaun perangkat *framing* yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis *framing* Robert N. Entman. Ada beberapa pendekatan dalam analisis ini. seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana

	aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.
--	--

Dalam konsepsi Entmant, framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Tabel 2

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose cause</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (actor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah?
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Dalam *framing* Entmant, terdapat dua dimensi besar, yaitu : seleksi isu dan penonjolan makna. Langkah awal untuk pemingkanaan berita, yaitu dengan memilih isu-isu tertentu dan membuang isu lainnya. Dalam berita tersebut diberi penonjolan makna agar mudah diingat dan memberi kesan pada khalayak. Konsepsi mengenai *framing*

dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan.

Define Problems (pendefinisian masalah) elemen ini melihat bagaimana sebuah peristiwa dipahami oleh wartawan. Elemen ini merupakan *master frame*/bingkai yang paling utama.

Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah/sumber masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa.

Make moral judgement (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

Treatment recommendation (menekankan penyelesaian) dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah teknik penulisan penelitian sesuai dengan standar penulisan karya ilmiah. Agar

memberikan pemahaman yang jelas dan menyeluruh mengenai skripsi berjudul “Konstruksi Media Massa Terhadap Peristiwa Penyanderaan Kafe Lindt, Sydney, Australia (Analisis Framing Pemberitaan SKH Republika dan Kompas)” akan diuraikan mengenai sistematika pembahasannya.

BAB I, berisi pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang gambaran SKH Republika dan juga Kompas meliputi visi dan misinya.

BAB III, berisi tentang analisis berita dan memaparkan frame yang digunakan oleh media dalam membingkai peristiwa penyanderaan kafe Lindt, Sydney, Australia.

BAB IV, berisi kesimpulan penelitian. Terdapat pula saran-saran guna perbaikan kualitas hasil penelitian di masa yang akan datang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, ada beberapa perbedaan bingkai antara SKH Republika dan SKH Kompas. Republika lebih menekankan pada pelaku penyanderaan yang tidak ada hubungannya dengan Islam. Kesalahan juga dilakukan oleh pihak Australia karena membiarkan orang yang memiliki catatan kriminal bebas tanpa pengawasan, padahal Australia sudah diperingatkan oleh pemerintah Iran.

Sedangkan SKH Kompas lebih menekankan jika peristiwa penyanderaan tersebut tidak membuat masyarakat Australia pecah. Lebih ditekankan keseriusan pemerintah Australia untuk melakukan penyelidikan lebih luas pada peristiwa penyanderaan tersebut.

Ada juga persamaan dalam konstruksi berita yang diberikan kedua media tersebut. SKH Republika dan SKH Kompas memberikan penyelesaian yang sama yaitu pasca peristiwa penyanderaan di Kafe Lindt, Sydney, Australia. Warga Australia tidak pecah dan tidak ada konflik lanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa pemikiran yang penulis berikan sebagai saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam menyampaikan berita hendaknya media lebih berhati-hati terhadap bias suku, ras dan agama. Pada beberapa berita SKH Kompas yang

mendefinisikan atribut-atribut Islam, seperti penyebutan bendera hitam bertuliskan kalimat syahadat, sebutan syekh kepada pelaku penyanderaan dan beberapa kalimat yang langsung memberikan persepsi kepada Islam.

2. Pembaca diharapkan lebih kritis dalam menyikapi pemberitaan yang disajikan media terutama, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam beropini sehingga mudah dimanfaatkan oleh para eliti politik yang tidak bertanggung jawab.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kenikmatan, kemudahan, serta rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Peneliti menyadari masih terdapat kekeliruan yang peneliti buat. Oleh sebab itu, semoga kesalahan tersebut dapat menjadikan pembelajaran untuk hidup yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, Roihan, *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1984.
- Eriyanto, “*Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*”, Yogyakarta : LKiS, 2012.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Media Group, 2007.
- McQuail, Dennis, *Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Mursito BM, *Penulisan Jurnalistik, Konsep Teknik dan Teknik Penulisan Berita*, Surakarta, 1999.
- Narbuko, Kholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKiS, 2008
- Sudiby, Agus, *Citra Bung Karno, Analisis Berita Pers Orde Baru*, Yogyakarta, LKiS, 1999.
- Sudiby, Agus, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan, UNS, 2006.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Memahami Bias Media dalam Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sumadina, AS Haris, *Jurnalistik Indonesia*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cetakan kedua 1989.

Skripsi

Eko Sutrisno, Teguh, “Analisis Framing Konflik Pemerintah VS Oposisi (Analisis Framing Robert Entman Dalam Rubrik ‘Internasional’ Surat Kabar Harian Republika, Oktober – Desember 2012)”, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

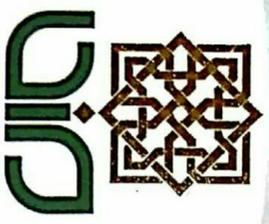
NS Kappu, Muhammad Rivai, “Framing keterlibatan Luthfi Hasan Ishaq Dan Ahmad Fathanah Sebagai Tersangka Kasus Suap Impor Daging Sapi (Analisis Pemberitaan Sidang Kasus Suap Impor Daging Sapi Pada SKH Kompas Dan Republika Edisi 18 Mei 2013)”, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Sugihani, Nurmela, “Framing Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja Tentang Peristiwa Bentrokan Antara Ormas Islam dengan Warga Gandekan Solo”, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : MOHAMMAD AMIR SIDIQ
NIM : 11210037
Fakultas : DAKWAH
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	40	E
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.484/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Mohammad Amir Sidiq
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 31 Desember 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 11210037
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Kranggan 4
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,21 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002



SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

Muhammad Amir Sidiq

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :

Memumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Menujujukkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'i M. Rihil

NIP. 19600905 198603 1 006

Abdullah Kholid
Presiden

M. Fauzi
ketua

Ach. Sulaiman
sekretaris

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Mohammad Amir Sidiq
NIM : 11210037
Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan
Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.2.4549/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mohammad Amir Sidiq :

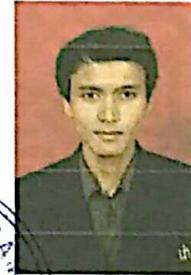
تاريخ الميلاد : ٣١ ديسمبر ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ فبراير ٢٠١٦، وحصل على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٧	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ فبراير ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.2.4574/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **MOHAMMAD AMIR SIDIQ**
Date of Birth : **December 31, 1991**
Sex : **Male**

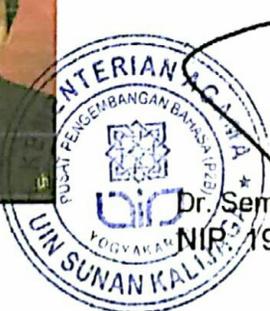
took Test of English Competence (TOEC) held on **February 24, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	48
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 24, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mohammad Amir Sidiq

Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 31 Desember 1991

Alamat : Prigi wetan, Jogosetran, Kalikotes, Klaten,
Jawa Tengah

Nama Ayah : Sutrisno Wijaya

Nama Ibu : Isti Rohani

Email : amirsidiq82@gmail.com

No. Hp : 085749007002

B. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Gunungan Klaten
2. SD N 3 Ketandan, Klaten
3. MTs Pondok Tremas
4. MA Pondok Tremas

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris OSIS
2. Sekretaris Karang Taruna Prigi wetan
3. Divisi Pendampingan adik asuh komunitas Coin A Chance Yogyakarta

Yogyakarta, 30 November 2016

Mohammad Amir Sidiq